PENGARUH INVESTASI, ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN PERKAPITA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Siwi Setiawati
Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
siwisetiawati0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Teknik analisi yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan metode *Generalize Least Square*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur tahun 2011-2016 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Sedangkan angka harapan hidup tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2011- 2016. Secara simultan investasi, angka harapan hidup, rata-rata lam sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Infrastruktur.

THE EFFECT OF INVESTMENT, LIFE EXPECTANCY, MEAN YEARS of SCHOOLING, PERCAPITA EXPENDITURE AND INFRASTRUCTURE TO ECONOMIC GROWTH

Abstract

This study aimed to analyze the effect of investment, life expectancy, mean years of schooling, per capita expenditure and infrastructure to economic growth in Jawa Barat Province in periode 2011-2016. This study was an associatif study employing the quantitative approach. The analysis technique used is panel data regression analysis with Generalized Least Square method. This study conclude that investment, means years of schooling, per capita expenditure and infrastructure was positive and significant impact on economic growth in Jawa Barat. While, life expectancy was not significant on economic growth in Jawa Barat Province in periode 2011-2016. Simultaneous investment, life experience, mean years of schooling participation, per capita expenditure and infrastructure was significant effect on economic growth in Jawa Barat Province in periode 2011-2018.

Keyword : *Economic Growth, Investment, Life Expectancy, Mean Years Of Schooling, Per Capita Expenditure, Infrastructure.*

PENDAHULUAN

Pembangunan dimaknai sebagai suatu proses yang direncanakan secara sadar oleh bangsa atau negara yang bertujuan untuk memperoleh perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut tentunya mencangkup segala aspek yang ada si masyarakat. Pada hakikatnya pembangunan harus menunjukkan perubahan di masyarakat secara keseluruhan tanpa mengabaikan keberagaman kebutuhan dasar maupun kelompok (Todaro, 2000). Pembangunan sendiri kerap kali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun sebenarnya pembangunan ekonomi memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pembangunan ekonomi. Budiono (1981) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kcapaian keberhasilan pembangunan ekonomi, oleh sebab itu tidaklah heran jika suatu bangsa atau negara berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sehingga dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan peran serta masyarakat, pemerintah dan seluruh elemen yang ada dalam kehidupan suatu wilayah. Masyarakat atau manusia memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di era saat ini. Manusia bukan lagi menjadi objek pembangunan namun merupakan subjek pembangunan. Artinya manusia terlibat dalam proses pembangunan mulai dari identifikai masalah hingga akhir program (Abdullah, 2007). Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak untuk melihat kualita SDM.

Harrod dan Domar mengungkapkan bahwa investasi mampu mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal (Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, 2011). Selain faktor-faktor tesebut, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya melalui infrastruktur. Infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas sehingga diharapkan akan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini dijelaskan dalam publikasi *World Development Report* tahun 1994, bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dijumpai di wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi (Maryaningsih, Hermansyah, & Savitri, 2014).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian wilayah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu diharapkan kondisi pertumbuhan ekonomi menaik, namun di Jawa Barat pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif dan mengalami perlambatan pada tahun 2013,2014,2015 dan 2017.

Tabel 1 Tren Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa 2011-2018

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Dki Jakarta	6.73	6.53	6.07	5.91	5.91	5.87	6.2	6.17
Jawa Barat	6.5	6.5	6.33	5.09	5.05	5.66	5.35	5.64
Jawa Tengah	5.3	5.34	5.11	5.27	5.47	5.25	5.26	5.32
Di Yogyakarta	5.21	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05	5.26	6.2
Jawa Timur	6.44	6.64	6.08	5.86	5.44	5.57	5.46	5.5
Banten	7.03	6.83	6.67	5.51	5.45	5.28	5.73	5.81
INDONESIA	6.44	6.19	5.56	5.02	4.79	5.02	5.07	5.17

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sejauh ini selalu tumbuh sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan nasional. Namun pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dapat dikatakan tertinggal jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Tabel diatas menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki pertumbuhan ekonomi dibawah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Timur. Padahal Jawa Barat memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain. Pertama, pada tahun 2016, Jawa Barat

mengalami bonus demografi. Dimana kondisi ini menunjukkan baha komposisi jumlah penduduk yang berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk tidak produktif. Hal ini tentunya berpotensi untuk meningkatkan peroduktivitas nasional sehingga akan tercapai pertumbuhan ekonomi jika dapat mengoptimalkan. Kedua, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan realisasi investasi baik PMA maupun PMDN tertinggi di Indonesia.seperti yang telah dikemukakan oleh Harrod dan Domar bahwa investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ketiga, angka Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM nya meningkat. Seperti yang kita ketahui kualitas SDM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Keempat, berdasarkan publikasi BPS Jabar tentang Statistik Transportasi Jawa Barat, jalan di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan baik dari jumlah panjang jalan maupun kondisinya.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Pengaruh Investasi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2016".

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Penelitian Novi Sri Handayani, I Ketut Gusti Bandeso, Ni Nyoman Yuliarmi (2016) dengan judul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan PDRB per Kapita terhapap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali". Menyatakan bahwa 1). Jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan angka harapan hidup tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, 2). Jumlah penduduk, angka harapan hidup tidak signifikan terhadap PDRB per kapita sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Provinsi Bali, 3). Jumlah penduduk dan angka harapan hidup tidak signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita.

Penelitian Riyan Muda, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalagi (2019) dengan judul "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran per Kapita terhapap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017". Menyatakan bahwa angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan Pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian Tunjung Hapsari (2011) dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan jika infrastruktur jalan dan listrik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kemudian infrastruktur telepon dan air tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Penelitian oleh Aryani Utami (2013) dengan judul "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat". Menyatakan bahwa 1) investasi PMA dan PMDN, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2). panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,3). Pengeluaran pemerintah untuk belanja modal tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Penelitian oleh Indah Rahayu Kurniasari (2015) dengan judul "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa". Hasil penelitian menunjukkan jika investasi PMA dan PMDN, tenaga kerja, Angka Partisipasi Sekolah, dan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini mulai dari pengumpulan data, penafsiran hinga penyajiannya berupa angka. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi online oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Sehingga metode pengumpulan datanya melalui dokumentasi.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi maka digunakan analisis regresi data panel. Dimana data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series.* Sehingga data yang diobservasi merupakan perkalian dari *cross section* dan *time series.* Sedingga persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnINV_{it} - \beta_2 LnAHH_{it} + \beta_3 LnRLS_{it} + \beta_4 LnPpK_{it} + \beta_5 LnINF_{it} + c_{it}$$

Keterangan:

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
LnInv	: Logaritma Natural Investasi
LnAHH	: Logaritma Natural Angka Harapan Hidup
LnRLS	: Logaritma Natural Rata-rata Lama Sekolah
LnPpK	: Logaritma Natural Pengeluaran per Kapita
LnInf	: Logaritma Natural Infrastruktur
β_0	: Konstanta
β_1,β_2,β_3	: Koefisien regresi
ε	: *Error term*

i menunjukkan subjek ke-I (dalam penelitia ini I merupakan identitas provinsi), sedangkan t menunjukka tahun ke-t.

Dalam analisis regresi dengan data panel pada umumnya terdapat tiga estimasi penelitian, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Yuliadi, 2015). Kemudian untuk menenukan estimasi mana yang tepat untuk digunakan dilakukan pengujian spesifikasi model. Pengujian tersebut sebagai berikut: 1) Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat diantara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). 2) Uji *Hausman* ini digunakan untuk memilih model yang terbaik diantara *Random Effect Model* (REM) ataukah *Fixed Effect Random* (FEM). 3) Uji *Langrange Multiplier* ini untuk mengetahui mana mode yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Selain uji diatas dilakukan juga uji prasyarat dengan BLUE *(Blue Linear Unbiased Estimator)* yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterosedastisitas. masalah heterosidastisitas. Persyaratan BLUE tersebut digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS).* Menurut Gujarati pendekatan *Generalized Leasr Square (GLS)* bersifat BLUE karena metode GLS ini telah memasukkan informasi tambahan apapun yang dimiliki (misal:sifat alamiah heteroskedastisitas dan autokorelasi) langsung kedalam proses estimasi dengan mentransformasikan variabel, sedangkan OLS mengabaikannya (Gujarati & Dawn, 2013).

Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dilakukan beberapa uji yaitu: (1) Uji Determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik model yang diperoleh bersesuaian dengan data aktual (*goodness of fit)*, mengukur berapa presentase variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (X). (2) Uji Koefisien secara Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) dalam menjelaskan variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan. (3) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas dalam perubahan variabel terikat secara bersama-sama pada tingkat taraf signifikansi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan uji Chow, Uji Hausman, Uji LM diperoleh hasil bahwa estimasi yang tepat untuk penenlitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga uji asumsi kalsik yang dilakukan hanya uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 2,953007 dan nilai probabilitas adalah yaitu 0,228435. Karena nilai probabilitas memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas dan sebaliknya. Berdasarkan olah data yang dilakukan nilai korelasi hasil uji multikolinearitas semuanya kurang dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Dari hasil olah data sekunder dengan software Eviews diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PE_{it} = -28{,}258898 + 0{,}059617LnINV_{it} + 4{,}102078LnAHH_{it} + 1{,}871756LnRLS_{it} + 1{,}146844LnPpK_{it} + 0{,}278135LnINF_{it} + c_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi tersebut terlihat bahwa pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah positif di Jawa Barat tahun 2011-2016 dengan nilai koefisien 0,059617. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Investati mengalami kenaikan 1 milyar rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,06%.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut terlihat bahwa pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016 adalah positif dengan nilai koefisien 4,102078. Hal ini menunjukkan bahwa setiap AHH mengalami kenaikan 1 tahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,1%.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut terlihat bahwa pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016 adalah positif dengan nilai koefisien 1,871756. Hal ini menunjukkan bahwa setiap RLS mengalami kenaikan 1 tahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,87%.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut terlihat bahwa pengaruh Pengeluaran per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016 adalah positif dengan nilai koefisien 1,146844. Hal ini menunjukkan bahwa setiap PpK mengalami kenaikan 1 juta per tahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,146844%.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut terlihat bahwa pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016 adalah positif dengan nilai koefisien 0,278135. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Infrastruktur mengalami kenaikan 1 km panjang jalan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,28%.

Sedangkan untuk nilai konstantanya yang diperoleh dalam persamaan tersebut adalah - 28,2588. Nilai tersebut bermakna jika tanpa variabel investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016 akan menurun sebesar 28,26%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian model *Random Effect* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-*Squared)* sebesar 0,340726 atau 34,07% dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur sebesar 34,07%. Sedangkan sisanya sebesar 65,93% dijelaskan oleh variabelselain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Statistik t)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LNINV	0.059618	1,810311	0,0730*
LNAHH	4,102078	0,722099	0,4718
LNAPS	1,871757	2,459622	0,0155**
LNPPK	1,146844	1,786260	0,0768*
LNINF	0,278136	2,083692	0,0395**

keterangan:

***signifikan pada 1%; **signifikan pada 5%; *signifikan pada 10%

Investasi memiliki t-statistic sebesar 1,810311 dengan probabilitas 0,0730. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α (α =10%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 10%.

Angka harapan hidup memiliki t-statistic sebesar 0,722099 dengan probabilitas 0,4718. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rata-rata lama sekolah memiliki t-statistic sebesar 2,459622 dengan probabilitas 0,0155. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α (α =5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel rata- rata lama sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran per kapita memiliki t-statistic sebesar 1,786260 dengan probabilitas 0,0768. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α (α =10%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 10%.

Infrastruktur memiliki t-statistic sebesar 2,083692 dengan probabilitas 0,0395. Nilai probabilitas tersebut kurang dari nilai α (α =5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Statistik F)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai F-statistik sebesar 11,26668 dengan probabilitasnya sebesar 0,000000. Nilai probabilitas dari F-statistik menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel bebas saat diuji bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur secara bersama-sama berpengaruhsignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa investasi memiliki probabilitas sebesar 0,0730. Angka tersebut kurang dari nilai 0,1 (α =10%). Dengan demikian membuktikan bahwa variabel tersebut berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 10%. Kemudian nilai nilai *coefficient* sebesar 0,059618 dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan realisasi investasi tertinggi di Indonesia. Semakin tinggi nilai investasi di suatu wilayah maka kondisi perekonomian di wilayah tersebut akan meningkat. Investasi merupakan pembentukan modal produksi, dengan meningkatnya investasi maka menambah faktor produksi. Peningkatnya faktor produksi tersebut akan menghasilkan produktivitas yang semakin baik sehingga pendapatan yang akan diperoleh semakin tinggi.

Dengan demikian, hasil ini mendukung teori Harrod-domar menyatakan bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan investasi (Sukirno, 2011). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Indah Rahayu Kurniasari (2015), Denty Octavianingrum (2015) dan Vela Norlita (2018).

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa AHH memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4718, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari α. Sehingga menghasilkan untuk menerima H0, dengan demikian tidak terdapat pengaruh AHH terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.

Secara teori semakin tinggi angka harapan hidup menggambarkan tingkat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Namun dalam penelitian ini angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga bahwa meski seseorang memiliki usia yang panjang namun tidak diimbangi dengan keahlian yang mampu menghasilkan produktivitas tentu saja hanya akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu angka harapan hidup tinggi belum tentu menunjukkan angka kesehatan yang tinggi. Sebab semakin lama usia seseorang dan menuju pada usia lansia semakin menurun kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas. Kemudian beberapa keadaan semakin lama umur seseorang, kondisi kesehatannya juga semakin menurun (sakit).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna (2014) yang menunjukkan bahwa indeks kesehatan yang diukur dengan AHH tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi (2016) dan Nita Nurwijayati (2017) kedua penelitian ini menyatakan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa RLS menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0155 dengan nilai coefficient sebesar 1,871757. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari nilai 0,05 (α =5%) maka variabel Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan di taraf 5% terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah menggambarkan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang semakin tinggi sehingga kualitas manusia dari sisi pendidikan semakin baik. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang diharapkan mampu menaikkan produktifitas dan juga berefek meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2006), pendidikan memiliki peran penting untuk menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas poduksi untuk memciptakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Budiarti & Seosatyo). Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Kegagalan dalam pendidikan mampu menyebabkan berbagai masalah-masalah ekonomi maupun sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan ini nantinya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Penelitian ini mendukung teori tersebut bahwa pendidikan yang dalam hal ini digambarkan oleh RLS memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh dan Nyoman Lilya Santika dewi dan I Ketut Sitrisna (2014), Novi Sri Handayani, I Ketut Gusti Bandeso dan Ni Nyoman Yuliarni (2016) yang menyatakan bahwa RLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita memiliki probabilitas sebesar 0,0768. Angka tersebut kurang dari nilai 0,1 (α =10%). Dengan demikian variabel tersebut berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 10%. Kemudian nilai *coefficient* sebesar 1,146844 dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016 pada taraf signifikan 10%.

Kemampuan daya beli dapat dicerminkan melalui konsumsi perkapita. Keynes menjelaskan bahwa terdapat dua alasan mengapa diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai konsumsi rumah tangga. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan terhadap pendapatan

nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Konsumsi masyarakat ini berbanding lurus dengan pendapatan nasional (Sukirno, 2003). Konsumsi/pengeluaran rata-rata perkapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota keluarga yang dibagi dengan banyaknya jumlah anggota dalam keluarga tersebut. Jika konsumsi perkapita naik maka permintaan akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan maka akan terjadi kenaikan produksi. Kenaikan produksi inilah yang nantinya akan memicu pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irmayanti (2017), Aprida Aditya (2016), Nita Nurwijayanti (2017) dan Nyoman Lilya Santika dewi dan I Ketut Sitrisna (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa infrastruktur memiliki probabilitas sebesar 0,0395. Angka probabilitas tersebut lebih dari nilai α (α =5%). Kemudian nilai *coefficient* sebesar 0,278136 dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016 dengan taraf signifikan 5%.

Infrastruktur jalan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Jalan menjadi sarana penghubung antara sentra produksi dengan pemasaran. Ketersediaan jalan yang layak akan meminimalkan modal dan proses produksi serta distribusi menjadi lebih efisien. Pembangunan infrastruktur yang baik serta penggunaan yang bijak akan mengurangi biaya oprasional sehingga proses produksi, distribusi, dan sebagainya akan efektif dan efisien. Infrastruktur jalan ini akan menghubungkan dan memberikan akses antara wilayah yang tertinggal dan wilayah yang maju di suatu wilayah.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunjung Hapsari (2011) yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi, Angka Harapan Hidup, Rat-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada investasi, AHH, RLS, pengeluaran per kapita, infrastruktur akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Investasi, AHH, RLS, PpK dan Infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.

Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016. Hal ini dikarenakan investasi menjadi penambah modal produksi yang dapat mendorong peningkatan hasil produktifitas.

Angka harapan hidup secara parsial tidak perpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Hal ini karena angka harapan hidup tinggi namun tidak diimbangi dengan keterampilan dan kurangnya ketersediaan lapangan usaha bagi tenaga kerja berusia lanjut hanya akan menjadi beban pembangunan daerah.

Rata-rata Lama Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Hal ini dikarenan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. SDM yang berkualitas dalam hal ini adalah yang memiliki keterampilan dan skill yang mampu meningkatkan produktivitas perekonomian.

Pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Hal ini dikarenakan semakin

tinggi konsumsi rumah tangga masyarakat maka permintaan akan barang/jasa ikut meningkat. Meningkatnya barang dan jasa ini meningkatkan prodiktivitas di sektor ekonomi, seiring berjalannya waktu akan memicu pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2011-2016. Hal ini dikarenakan jalan memiliki kontribusi dan fungsi strategis untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses produksi yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Dari uraian diatas serta kesimpulan yang diperoleh maka dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Pemerintah setempat haruslah melakukan upaya untuk mendorong minat investasi baik dari dalam negeri maupun dari asing melalui proyek proyek yang kreatif.
2. Angka harapan hidup tinggi yang dicapai oleh Jawa Barat sebaiknya diikuti juga dengan meningkatknya kesehatan masyarakat dan peningkatan keahlian serta kreativitas, sehingga semakin tinggi angka harapan hidup masyarakat semakin produktif masyarakat tersebut. Sejalan dengan keadaan tersebut, pemerintah diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan yang layak bagi masyarakat produktif maupun masyarakat usia lanjut. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat diharapkan pemerintah lebih memperhatikan berbagai pelayanan kesehatan yang layak dan memadai bagi masyarakat di Jawa Barat
3. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk membangun kualitas sumber daya manusia berguna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. RLS Jawa Barat masih pada jenjang SMP dan masih tertinggal dibandingkan dengan beberapa provinsi di pulau Jawa seperti DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Banten. Sebaiknya pemerintah berupaya memprioritaskan pembangunan pendidikan bukan hanya pada pembangunan infrastrukturnya. Pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan serta mewajibkan belajar 12 tahun untuk mengatasi angka putus sekolah.
4. Pengeluaran perkapita disesuaikan setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin membaik. Oleh karenanya pemerintah harus selalu memperhatikan upaya peningkatan serta pemerataan agar kesejahteraan masyarakat semakin membaik di masa yangakan datang.
5. Pemerintah perlu melakukan pemerataan pemeliharaan jalan di seluruh wilayah Jawa Barat serta melakukan penambahan jalan untuk mengurai kemacetan yang ada di Jawa Barat
6. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan nilai R *square* yang lebih besar. Kemudian penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah observasi baik dari segi *time series* ataupun *croos section*nya sehingga hasil yang diperoleh akan lebih representatif dalam menggambarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. (2007). Pembangunan Manusia: Filosofi dan Praksis Pembangunan yang Bermanfaat. *POpulasi, 18(1),2007,ISSN:0853-0262*, 8.

Aditya, A. (2016). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.Skripsi S1.* Lampung: Universitas Lampung.

Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia 2016.* Jakarta: Badan Pusat Statistik. Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7).* Yogyakarta: Danisa Media.

Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta : BPFE.

Budiarti, D., & Seosatyo, Y. (t.thn.). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011.

Dewi, N. L., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udatana Vol.3, No.3 ISSN 2303-0178*, 112.

Gujarati, D. N., & Dawn, P. C. (2013). *Dasar-dasar Ekonomi Edisi 5 Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Handayani, N. S., Bendesa, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 (2016):3449-3474*, 3463.

Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar.Skripsi S1.* Makasar: Universitas Negeri Alauddin.

Keusuma, C. N., & Suriani. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan,Volume 4 Nomor 1*, 3.

Kurniasari, I. R. (2015). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah dan InfrastrukturTerhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.Skripsi S1.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17,Nomor 1*, 67.

Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh ANgka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19 No. 01*, 47.

Nurwijatati, N. (2017). *Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013. Skripsi S1.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Micro dan Macro.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukirno, S. (2003). *Pengantar TeoriMakro Ekonomi* (Edisi Kedua ed.). Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (edisi ketiga ed.). Jakarta: Rajawali Pers.Tandelilin, E. (2010). *Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama.* Yogyakarta: Kanisius.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Bumi Aksara.Undang-Undang. (2007). *Indonesia Paten No. Nomor 23.*

Utami, A. (2013). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat.* Bogor: Institut Pertanian Bogor.